






JUDUL : PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP STRES KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT ABC INDONESIA TAHUN 2021	
 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Putri Handayani., SKM., M.KKK</p> <p>Anggota : Izzatu Millah, SKM., M.KKK Fierdania Yusvita, S.Kep., Ns., M.KKK</p>	<p>Bahaya Psikososial merupakan salah satu potensi bahaya yang selalu dihadapi oleh pekerja. Bahaya psikososial perlu menjadi perhatian karena dapat berdampak pada kinerja pekerja dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, terhadap stress kerja dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i>. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara beban kerja ($Pvalue=0,012$) dengan stress kerja. Selain itu didapatkan prevalence ratio pada pekerja dengan beban kerja berlebihan diketahui lebih tinggi dibandingkan dengan beban kerja normal. Disimpulkan bahwa pembagian beban kerja dapat menyebabkan stres kerja pada pekerjasehingga perlu dilakukan peninjauan kembali pembagian beban kerja oleh manajemen.</p> <p>Kata Kunci : Kelelahan kerja, beban kerja</p>
 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
 HKI dan Publikasi	

ahaya psikososial mungkin aspek-aspek dari desain dan manajemen pekerjaan, dan konteks sosial dan organisasinya yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan psikologis atau fisik (Cox & Griffiths, 2005). Sejumlah model ada di Eropa dan di tempat lain untuk penilaian risiko yang terkait dengan bahaya psikososial (disebut risiko psikososial) dan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan dan kesehatan organisasi (dalam hal, antara lain, produktivitas, kualitas produk dan layanan dan iklim organisasi umum). Risiko psikososial berjalan seiring dengan pengalaman stres terkait pekerjaan. Stres yang berhubungan dengan pekerjaan adalah tanggapan yang mungkin dimiliki orang ketika disajikan dengan tuntutan pekerjaan dan tekanan yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka dan yang menantang kemampuan mereka untuk mengatasi (WHO, 2003).

Namun, ada bukti kuat untuk menunjukkan hubungan antara keluhan kesehatan terkait pekerjaan dan paparan bahaya psikososial, atau interaksi antara bahaya fisik dan psikososial, dengan berbagai hasil kesehatan pada tingkat individu dan di tingkat organisasi (Cox, Griffiths & Rial-González, 2000). Secara khusus, risiko psikososial di tempat kerja telah terbukti memiliki dampak merugikan yang mungkin pada kesehatan fisik, mental dan sosial pekerja (misalnya Bonde, 2008; Bosma et al., 1998; Chen, Yu & Wong, 2005; Fischer et al., 2005; Tennant, 2001; Wieclaw et al., 2008); Selain itu, semakin banyak bukti menunjukkan baik peran langsung dan tidak langsung dari lingkungan kerja psikososial pada indeks kesehatan organisasi (seperti absensi, ketidakhadiran sakit, produktivitas,

Tabel 1
Analisis Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Variabel	Stres kerja				p-value	PR (95% CI)
	Stres		Normal			
	N	%	N	%		
Beban Kerja						1,683
Tinggi	55	79,7	14	20,3	0,012	(1,032– 2,743)
Sedang	9	47,4	10	52,6		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel beban kerja berhubungan secara signifikan dengan stres kerja pada pekerja ($p\text{-value}=0,034$) Uji yang digunakan untuk menentukan hubungan 2 variabel ini adalah uji *chi square* dengan *Confidence Interval* 95% dengan $p\text{-value}=0.05$, berhubungan jika $p\text{-value} < 0,05$ dan tidak berhubungan jika $\geq 0,05$.



kepuasan kerja dan niat untuk berhenti) (misalnya, Kivimaki et al. 2003; Spurgeon, Harrington & Cooper, 1997; Vuaha, Pentti & Kivimaki, 2004; van den Berg et al., 2009).

PT Heinz ABC Indonesia dalam kegiatan proses produksi kecap yang terbagai dalam beberapa area yaitu area Coji Room, Soy Proses, dan Assembling. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa area-area produksi kecap ditemukan faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan stress kerja pada pekerja. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 33% dari 28 orang mengalami keluhan stress berat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menganalisa faktor yang berhubungan dengan gangguan psikososial pada PT Heinz ABC Indonesia Tahun 2020.



Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan noneksperimental. Sampel penelitian adalah seluruh pekerja yang berjumlah 86 orang. Pengumpulan data variabel kelelahan kerja dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan instrumen *DASS21*, sedangkan data variabel beban kerja diperoleh dengan *NASA-TLX*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer, dilakukan analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variable penelitian untuk mengetahui variasi masing-masing variabel, dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel beban kerja dan stress kerja. Uji statistic

<p>yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> dengan derajat kemaknaan 0,05.</p>	
<p> Skema LITABMAS Skema penelitian internal</p>	<p> Ucapan terimakasih</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Coerul. (2015). Manajemen Konflik untuk Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Interaksi*, 4 (2), 148-157.
- Blanchard, M. (1993). Managing for wellness. *Executive Excellence*, 8–9.
- Bonde, J.P. (2008). Psychosocial factors at work and risk of depression: A systematic review of the epidemiological evidence. *Occupational & Environmental Medicine*, 65 (7), 438-445.
- Bosma, H., Stansfeld, S.A., & Marmot, M.G. (1998). Job control, personal characteristics, and heart disease. *Journal of Occupational Health Psychology*, 3(4), 402-9.
- Chen, W.Q., Yu, I.T.S., & Wong, T.W. (2005). Impact of occupational stress and other psychosocial factors on musculoskeletal pain among Chinese offshore oil installation workers. *Occupational & Environmental Medicine*, 62, 251-256.
- Cooper, C.L., & Cartwright, S. (1994). Healthy mind: Healthy organizations – A proactive approach to occupational stress. *Human Relations*, 47, 455–471.
- Cox, T., & Griffiths, A. (2005). The nature and measurement of work- related stress: theory and practice. In J.R. Wilson & N. Corlett (Eds.), *Evaluation of Human Work* (3rd ed.). London: CRS Press.
- Cox, T., Griffiths, A., & Leka, S. (2005). Work organization and work- related stress. In K. Gardiner & J.M. Harrington (Eds.), *Occupational Hygiene* (3rd ed.). Oxford: Blackwell Publishing.
- Djamaludin Musa. (2009). Pengaruh Komitmen Organisasional, Pengembangan Karier, Motivasi Kerja Dan Karakteristik Individual Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur. *Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 5.
- Eurofound. (2012). *Health and Well-being at Work: A Report Based on the Fifth European Working Conditions Survey*. Dublin
- Ganster, D.C. (1989). Worker control and well-being: A review of research in the workplace. In S.L. Sauter, J.J. Hurrell, Jr. & C.L. Cooper (Eds.), *Job control and worker health*: 3–24. New York: Wiley.

- Hingley, P., & Cooper, C.L. (1986). *Stress and the Nurse Manager*. Chichester: Wiley & Son.
<http://www.thejakartapost.com/news/2018/04/27/stress-mental-health-problems-haunt-creative-and-media-workers.html>
- Johnson, J.V., & Hall, E.M. (1996). Dialectic between conceptual and causal enquiry in psychosocial work-environment research. *Journal of Occupational Health Psychology*, 1 (4),362-374.
- Kivimäki, M., Virtanen, M., Elovainio, M., Kouvonen, A., Väänänen, A., & Vahtera J. (2006). Work stress in the aetiology of coronary heart disease – a meta-analysis. *Scandinavian Journal of Work Environment & Health*, 32(6), 431-442.
- Melchior, M., Caspi, A., Milne, B.J., Danese, A., Poulton, R., & Moffitt, T.E. (2007). Work stress precipitates depression and anxiety in young, working women and men. *Psychological Medicine*, 37(8), 1119–1129.
- Pejtersen J.H., & Kristensen, T.S. (2009). The development of the psychosocial work environment in Denmark from 1997 to 2005. *Scandinavian Journal of Work Environment & Health*, 35(4), 284-93.
- Rahayuningsih, I & Gresik, U. 2013. Konflik peran ganda pada tenaga kerja perempuan. *Jurnal Psikososial* Volume 5, Februari 2013.
- Rosengren, A., Hawken, S., Ôunpuu, S., Sliwa, K., Zubaid, M., Almahmeed, W.A., Blackett, K.N., Sitthiamorn, C., Sato, H., & Yusuf, S. (2004). Association of psychosocial risk factors with risk of acute myocardial infarction in 11 119 cases and 13 648 controls from 52 countries (the INTERHEART study): Case- control study. *The Lancet*, 364, 953–962.
- Situngkir, Decy. (2017) *Modul Bahaya Psikososial dan Stress Kerja*. Universitas Esa Unggul
- Smith, A., Johal, S., Wadsworth, E., Smith, G., & Peters, T. (2000). *The scale of occupational stress: The Bristol stress and health at work study*. Health & Safety Executive research report no. CRR 265. Sudbury: HSE Books.
- Stansfeld, S., & Candy, B. (2006). Psychosocial work environment and mental health – a etanalytic review. *Scandinavian Journal of Work Environment & Health*, 32, (6), 443-462.
- Tennant, C. (2001). Work-related stress and depressive disorders. *Journal of Psychosomatic Research*, 51, 697–704.
- WHO. (1984). *Psychosocial Factors At Work : Recognition and Control*. Safety And Health.
[https://doi.org/10.1016/S1090-3801\(09\)60542-5](https://doi.org/10.1016/S1090-3801(09)60542-5)